

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari permasalahan yang ada, maka dapat disimpulkan menjadi tiga simpulan umum:

1. Terdeteksi perilaku agresif di SMP Baitussalam Surabaya ada tiga siswa yang semuanya bertempat tinggal di panti asuhan Surabaya yang sering disebut sebagai siswa panti. Agresif yang dilakukan adalah agresif yang bersifat menyerang dan merusak secara fisik maupun verbal, seperti memukul sasarannya tanpa ada akar permasalahannya, membuat kegaduhan di dalam kelas saat KBM berlangsung, mencorat-corek fasilitas sekolah, melempar botol kewajah ketemannya atau dapat disebut sebagai *Aggression Hostile*.
2. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ada beberapa tahapan yang dilalui yaitu:
 - a. Pra-bimbingan kelompok

Pengumpulan informasi tentang masalah agresi yang terjadi. Dengan memanggil beberapa siswa yang terlibat terlebih dulu.
 - b. Kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok ini merupakan inti dari kegiatan layanan bimbingan kelompok sehingga pada tahap inilah yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan kelompok. Dan juga diketahui penyebab agresifitas dan dicarikan solusi yang terbaik

melalui empat tahap, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

c. Pasca-bimbingan kelompok.

Setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok maka Guru BK harus kembali memantau masalah siswa. Dan jika tetap tidak ada perubahan maka dengan segera menindak lanjutinya.

3. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok, kebiasaan buruk siswa seperti memukul, melempar, berkelahi, mengancam menjadi menurun. Sebelum diadakannya layanan bimbingan kelompok siswa mempunyai tingkat agresifitas yang termasuk kategori sangat tinggi menjadi menurun. Penurunan agresifitas siswa tersebut setelah diadakannya bimbingan kelompok juga terlihat pada perilaku verbalnya yang mengalami penurunan. Dengan demikian secara umum dapat dijelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat efektif untuk menurunkan perilaku agresif baik secara fisik maupun secara verbal.

B. SARAN

1. Dalam melaksanakan kegiatan kelompok butuh perencanaan yang baik. Maka sebelumnya seorang konselor harus mengunsep seluruh kegiatan layanan bimbingan kelompok dari kegiatan awal hingga akhir.
2. Seorang konselor harus benar-benar banyak mengumpulkan bermacam informasi tentang masalah yang dihadapi siswa, dan setiap informasi di catat

di buku catatan konselor sebagai pertimbangan dalam melaksanakan bimbingan kelompok nanti, lebih-lebih informasi dari siswa yang bersangkutan.

3. Dalam melaksanakan Bimbingan kelompok, jika membutuhkan pihak-pihak terkait maka harus diikutkan dan diberitahukan jauh sebelum pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, seperti wali kelas, guru mata pelajaran dan sebagainya. Setiap peristiwa dalam bimbingan kelompok hendaknya dicatat dengan baik. Dan diadministrasikan di buku besar kegiatan Bimbingan dan konseling.